

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV UPT SD NEGERI 15 TURATEA

Sri Rahmiati<sup>1</sup>, Hajerah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [sriahmiati820@gmail.com](mailto:sriahmiati820@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [hajerah@unm.ac.id](mailto:hajerah@unm.ac.id)

### Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hasil belajar IPAS peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Project Based Learning* (2) Hasil belajar IPAS peserta didik yang mengikuti model pembelajaran langsung (3) Adanya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Penelitian ini merupakan kuasi eksperimen dengan desain penelitian *posttest-only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 15 Turatea. Sedangkan sampel adalah kelas IV.a sebagai kelas kontrol dan kelas IV.b sebagai kelas eksperimen yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda sebanyak 25 nomor. Teknik analisis data yaitu deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ditemukan: (1) Hasil belajar IPAS peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 19. (2) Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran langsung berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 15,8. (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 15 Turatea.

### Key words:

*Project Based Learning* dan

Hasil belajar.

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan akademik dan karakter siswa. Salah satu tantangan utama dijenjang ini adalah mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif tetapi juga membangun keterampilan pada abad ke-21, seperti berpikir kritis, berinovasi, berkomunikasi, dan bekerja sama secara efektif (Kemendikbud, 2022). Untuk melibatkan siswa dan membuat mereka tetap terlibat dalam pembelajaran, guru harus memilih model yang paling sesuai dengan kondisi kelas atau siswa.

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Metode pembelajaran yang diterapkan di UPT SD Negeri 15 Turatea sebagian besar masih menggunakan pendekatan tradisional yang berpusat pada guru. Akibatnya, peran siswa saat berlangsungnya pembelajaran mungkin terbatas. Akibatnya, menghasilkan tingkat penguasaan materi yang kurang ideal. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran tradisional cenderung membuat siswa tidak antusias belajar dan kurang terlibat.

*Project Based Learning* menjadi pendekatan kreatif untuk dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Siswa dapat belajar secara aktif melalui pengalaman langsung berkat paradigma pembelajaran ini, yang melibatkan mereka dalam tugas proyek sebenarnya. Menurut Susilawati et al. (2020), pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa menjadi lebih kolaboratif, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Selain itu, Kurikulum Merdeka yang menonjolkan nilai kerja sama tim mengangkat profil pelajar Pancasila yang didukung dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian terbaru oleh Mutiani et al. (2022) menunjukkan bahwa *Project Based Learning* bukan hanya memengaruhi peningkatan capaian belajar kognitif siswa, lebih dari itu membantu mengembangkan sikap positif seperti tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Mengacu pada uraian yang telah disampaikan sebelumnya, penulis melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa UPT SD Negeri 15 Turatea".

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *posttest-only control design*. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 15 Turatea. Berikut tabel hasil belajar yang diklasifikasikan menurut kategori tertentu setelah nilai rata-ratanya telah ditemukan.

**Tabel 1. Klasifikasi Hasil Belajar Siswa**

Interval	Klasifikasi
21 – 25	Sangat Baik
16 – 20	Baik

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

11 – 15	Cukup
6 – 10	Kurang
0 – 5	Sangat Kurang

(Sumber: Riduwan, 2009)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk menemukan jawaban atas hipotesis yang telah dirancang dalam penelitian. Untuk menjawab hipotesis tersebut, digunakan rumus berikut untuk pengujian *t-test*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

(Sumber: Sudjana, 2005)

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  serta derajat kebebasan (dk) sebesar  $n_1 + n_2 - 2$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif  $H_1$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di UPT SD Negeri 15 Turatea.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik terhadap hasil belajar IPAS kelas IV, yang diukur melalui skor *posttest* dari kelas eksperimen dan kelompok kontrol, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Hasil Belajar IPAS Peserta Didik**

No	Statistics	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Jumlah Sampel	25	25
2.	Skor Tertinggi	25	23

### NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

3.	Skor Terendah	13	12
4.	Skor Rata-rata	19	15,8
5.	Standar Deviasi	6,48	2,46
6.	Varians	41,99	6,05

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPAS siswa pada kelompok eksperimen, yang menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning*, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung. Skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen adalah 19, sedangkan rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 15,8. Selanjutnya, hasil belajar siswa dikategorikan untuk memberikan gambaran lebih jelas, dan persentase hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada table 3.

**Tabel 3. Penyebaran Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Intervall	Frekuensi		Kelas Eksperimen		Kelas kontrol	
		Eksperimen	Kontrol	persentase	kategori	percentase	kategori
1.	21-25	15	2	20	Sangat Tinggi	2	Sangat Tinggi
2.	16-20	16	11	64	Tinggi	11	Tinggi
3.	11-15	4	12	16	Sedang	12	Sedang
4.	6-10	0	0	0	Rendah	0	Rendah
5.	0-5	0	0	0	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah
		25	25	100		100	

Berdasarkan Tabel 3, pada kelompok eksperimen hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, 16 siswa berada pada kategori tinggi, dan 4 siswa berada pada kategori sedang. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah.

Sementara itu, kelompok kontrol hasil *posttest* menunjukkan bahwa 2 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, 11 siswa berada pada kategori tinggi, dan 12 siswa berada pada kategori sedang. Sama seperti kelompok eksperimen, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah.

## b. Analisis Statistik Inferensial

### 1) Uji Normalitas

Penggunaan metode *chi-square* ( $\chi^2$ ) dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dilakukan uji normaliitas. Untuk memastikan apakah data terdistribusi secara teratur maka digunakan uji *chi-square* ( $\chi^2$ ) untuk menguji hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$ . Data dianggap berdistribusi teratur jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Tabel 4 menampilkan hasil uji normalitas hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

**Tabel 4. Analisis Hasil Belajar dengan Uji Normaliitas**

Uji Normalitas	Hasil Belajar	
	Eksperimen	Kontrol
n	25	25
$\chi^2_{hitung}$	6,22	9,80
$\chi^2_{tabel}$	11,07	11,0

Tabel 4 hasil uji menunjukkan bahwa data kelas eksperimen memiliki  $\chi^2_{hitung} = 6,22$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel} = 11,07$ . sehingga data berdistribusi normal. Data kelompok kontrol juga terdistribusi normal, terbukti dari fakta bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $9,80 < 11,07$  diperoleh dikelas kontrol.

### 2) Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah varians kedua kelompok sama setelah data dianggap normal. Dalam pengujian ini  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Analisis menunjukkan bahwa, nilai  $F_{hitung} = 0,97 < F_{tabel} = 4,04$ . Hasilnya, dikatakan data tersebut homogen atau memiliki varians yang sama.

**Tabel 5. Temuan dari Uji t Capaian Belajar IPAS Siswa Kelas IV**

<b>Data</b>	<b>Hasil Belajar</b>
<b>F<sub>hitung</sub></b>	0,97
<b>F<sub>tabel</sub></b>	4,04

Tabel 5 menunjukkan data hasil belajar yang telah di analisis, diperoleh skor hasil belajar  $F_{hitung}$  sebesar 0,97 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  4,04. Hasil yang didapatkan, data bersifat homogen.

### 3) Uji Hipotesis (uji-t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan. Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n_1+n_2-2$  dan taraf signifikansi 0,05. Pada analisis tersebut, apabila diperoleh perbandingan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  yang diterima dan  $H_0$  yang ditolak. Hasil pembelajaran untuk keduanya, kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Analisis Uji t Capaian Belajar IPAS Siswa Kelas IV**

<b>Hasil Belajar</b>
<b>T<sub>hitung</sub></b>
<b>t<sub>tabel</sub></b>

Data pada tabel diatas memiliki nilai  $t_{hitung} = 3,24$  yang lebih tinggi dari  $t_{tabel} = 2,4$ . Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa siswa kelas IV UPT SD Negeri 15 Turatea memperoleh manfaat dari model pembelajaran *Project-Based Learning* dalam hal hasil belajar IPAS mereka.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi capaian belajar IPAS siswa kelas IV di UPT SD Negeri 15 Turatea, dengan fokus khusus pada materi Pengaruh Gaya terhadap Benda dan untuk mengetahui dampak substansial baik dari model pembelajaran langsung maupun dari model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil analisis didapatkan bahwa siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* memiliki nilai lebih unggul dari siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran langsung dalam hal skor hasil belajarnya. Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan terdapat perbedaan skor hasil belajar

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen yang diajar menggunakan *Project-Based Learning*, nilai tertinggi yang didapatkan siswa yaitu 24 dan nilai terendah 13, dengan rata-rata sebesar 19. Sementara itu, kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran langsung, skor tertinggi siswa adalah 23, skor terendah 12, dan rata-rata sebesar 15.8.

Hasil penelitian juga menunjukkan melalui tabel distribusi skor hasil belajar IPAS bahwa persentase skor kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, persentase tertinggi berada pada kategori tinggi yaitu 64%, sementara kategori sangat tinggi dan sedang masing-masing mencapai 20%. Sebaliknya, pada kelas kontrol, persentase tertinggi berada pada kategori tinggi dengan 44%, diikuti kategori sedang sebesar 48%, dan kategori sangat tinggi hanya sebesar 8%.

Skor rata-rata capaian belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, karena siswa terlibat langsung dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Sejalan dengan penelitian Susilawati et al. (2020) pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis melalui eksplorasi masalah dan penyelesaian mandiri.

Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran langsung, peran guru cenderung dominan. Guru memberikan materi dengan menyeluruh dan hanya sesekali melibatkan siswa melalui tanya jawab untuk menghindari kebosanan. Dalam pendekatan ini, siswa akan menjadi pendengar pasif yang hanya menerima penjelasan dari guru. Jika terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan dianggap memiliki pengaruh signifikan (Sugiyono, 2011).

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih selalu tercurah kepada Allah swt, orang tua, sahabat, serta semua pihak yang terlibat dan selalu mendukung, memberikan semangat kepada peneliti, dan pihak sekolah UPT SD Negeri 15 Turatea yang banyak membantu dalam proses penelitian ini hingga selesai.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dengan skor rata-rata sebesar 19, maka hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Negeri 15 Turatea yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* masuk dalam kategori tinggi, sesuai dengan temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Namun dengan nilai rata-rata 15,8 siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung juga mempunyai hasil belajar IPAS yang termasuk dalam kelompok teratas. Oleh karena itu, dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Negeri 15 Turatea.

### **Saran**

Untuk peneliti selanjutnya, saya harap untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah, mata pelajaran, atau jenjang pendidikan lainnya. Serta mengeksplorasi efektivitas *project based learning* terhadap aspek lain, seperti kreativitas siswa, keterampilan abad ke-21 atau pengembangan nilai-nilai karakter.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbud. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Mutiani, M., Irawan, A., & Subiyakto, B. (2022). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 30-42.
- Rahmawati, R., & Hidayat, R. (2023). Penerapan *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 105-115.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, N. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(12), 45-54.
- Sudjana, N. (2005). Metode Statistika. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. (2011). Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Susilawati, S., Widodo, A., & Rohmat, A. (2020). Efektivitas Project Based Learning dalam meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 15-27.